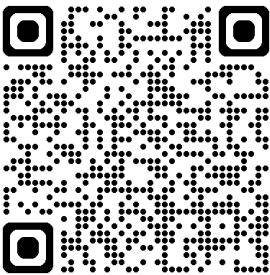


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	8,329.61	+97.40	+1.18%
LQ-45	833.54	+20.52	+2.52%
US MARKET			
Dow	48,892.47	-179.09	-0.36%
S&P 500	6,939.03	-29.98	-0.43%
Nasdaq	23,461.82	-223.30	-0.94%
VIX	5,949.66	+57.71	+0.98%
EUROPE			
DAX	17.44	+0.56	+3.32%
FTSE 100	24,538.81	+229.35	+0.94%
CAC 40	10,223.54	+51.78	+0.51%
Euro 50	8,126.53	+55.17	+0.68%
ASIA			
Nikkei 225	53,322.85	-52.75	-0.10%
HSI	27,387.11	-580.98	-2.08%
Shanghai	4,117.95	-40.04	-0.96%
STI Index	4,763.10	-612.00	-11.39%
GOLD			
GOLD	65.21	-0.21	-0.32%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	96,860	+0.720	+0.75%
Exchange			
USD Index	16,785.0	+37.5	+0.22%
USD/IDR	4,905.13	-24.90	-0.51%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS turun setelah penutupan perdagangan pada hari Jumat, karena kerugian di sektor Bahan Baku, Teknologi, dan Industri memimpin penurunan harga saham. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average turun 0,36%, sementara indeks S&P 500 kehilangan 0,43%, dan indeks NASDAQ Composite turun 0,94%. (Investing)

Komoditas – Harga minyak turun hampir 3% pada hari Senin karena Presiden AS Donald Trump mengatakan pada akhir pekan bahwa Iran "serius berbicara" dengan Washington. Harga minyak mentah Brent turun \$1,90 per barel, kehilangan 2,8%, menjadi \$67,39 per barel pada pukul 2350 GMT. Minyak mentah West Texas Intermediate AS juga turun \$1,90 per barel, kehilangan 2,9%, menjadi \$63,32 per barel. (Investing)

Berita Emiten

NISP - Bank OCBC (NISP) sepanjang 2025 mengemas laba bersih Rp5,05 triliun. Tumbuh minimalis 3,92 persen dari periode sama akhir 2025 senilai Rp4,86 triliun. Dengan hasil itu, laba per saham dasar dan dilusian menjadi Rp220,41 dari sebelumnya Rp212,10. Pendapatan bunga, dan syariah bersih Rp10,94 triliun, merosot dari akhir 2024 sebesar Rp11,04 triliun. Itu meliputi pendapatan bunga Rp17,85 triliun, naik tipis dari Rp17,81 triliun. Pendapatan syariah Rp1,08 triliun, melonjak dari Rp956,53 miliar. Beban bunga Rp7,2 triliun, bengkak dari Rp7,04 triliun, dan beban syariah Rp783 miliar, naik dari Rp689 miliar. Provisi, komisi, dan lainnya Rp1,18 triliun, surplus dari Rp1,09 triliun. Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan Rp8443,2 miliar, melesat dari Rp202,93 miliar. Laba selisih kurs Rp232,3 miliar, melangit dari minus Rp352,42 miliar. Kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan Rp121,33 miliar, bengkak dari Rp52,29 miliar. Total pendapatan operasional lainnya Rp2,14 triliun, melangit 140,44 persen dari Rp891,21 miliar. Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan Rp250,82 miliar, drop dari surplus Rp636,42 miliar. Pembentukan penyisihan Rp250,85 miliar, susut dari Rp787,72 miliar. Jumlah beban operasional lainnya Rp6,16 triliun, naik dari Rp6,07 triliun. Itu dari gaji dan tunjangan Rp3,49 triliun, naik dari Rp3,27 triliun. Umum dan administrasi Rp2,27 triliun, susut dari Rp2,27 triliun. Laba operasional Rp6,4 triliun, melonjak dari Rp5,7 triliun. Total ekuitas Rp43,85 triliun, menanjak dari akhir 2024 senilai Rp40,69 triliun. Jumlah liabilitas Rp264,28 triliun, bengkak dari Rp240,31 triliun. Total aset Rp308,14 triliun, melejit dari akhir tahun sebelumnya Rp281 triliun. (EmitenNews)

DGWW - Delta Giri Wacana (DGWW) membukukan kinerja positif sepanjang 2025 dengan mencatat volume penjualan tertinggi sepanjang sejarah perseroan. Pencapaian itu, bahkan melebihi target penjualan sudah ditetapkan sebelumnya. Berdasar capaian kinerja perseroan sepanjang 2025, volume penjualan segmen pupuk tercatat 513 ribu ton atau tumbuh 33 persen dibandingkan tahun 2024. Pada segmen pestisida, volume penjualan mencapai 18 ribu ton atau tumbuh 27 persen dibandingkan tahun 2024. Tidak hanya pada dua segmen usaha utama, pertumbuhan volume penjualan juga diikuti pada segmen usaha alat-alat pertanian. Di mana, volume penjualan sprayer meningkat 26 persen, dan plastik mulsa tumbuh 9 persen. "Kinerja positif itu berkat kerja keras seluruh elemen perseroan," tutur David Yaory, Presiden Direktur Delta Giri Wacana. David juga menyampaikan peningkatan kinerja tersebut merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor eksternal, dan internal dikelola secara optimal perseroan. "Pertumbuhan kinerja penjualan perseroan merupakan hasil dari kombinasi sejumlah faktor. Mulai kondisi iklim relatif mendukung, optimalisasi pemanfaatan big data dalam aktivitas pemasaran sehingga dapat mengidentifikasi kebutuhan produk secara tepat waktu dan distribusi lebih tepat sasaran, hingga pengalokasian sumber daya Perseroan secara efektif. Di samping itu, berbagai inisiatif program pemerintah di sektor pertanian turut menciptakan potensi pertumbuhan bagi perseroan," urai David. (EmitenNews)

VINS - PT Victoria Investama Tbk. (VICO) menambah lagi porsi kepemilikannya di anak usaha, PT Victoria Insurance Tbk. (VINS), dengan memborong 4,29 persen saham melalui transaksi pasar reguler. Berdasarkan data transaksi Bursa Efek Indonesia (BEI) dikutip Minggu (1/2/2026), VICO sempat melancarkan pembelian saham sebanyak 66,74 juta lembar VINS pada 27 Januari 2026 di harga Rp216 per saham. Nilai transaksi tersebut ditakar kalkulasi nominalnya mencapai Rp14,4 miliar. Alhasil, kepemilikan VICO di VINS terkerek naik dari sebelumnya sekitar 80,64 persen menjadi 84,93 persen, atau setara 1,319 miliar saham. Seluruh transaksi dilakukan di pasar domestik. "Tujuan dari transaksi ini adalah untuk peningkatan penyertaan modal entitas anak dengan status kepemilikan saham langsung," tulis keterangan VINS. Aksi borong saham tersebut melanjutkan langkah VICO yang sebelumnya juga membeli 92,86 juta saham VINS pada 12 Desember 2025 di harga Rp140 per saham. Adapun, saham VINS pada perdagangan terakhir Jumat (30/1/2026) ditutup melemah 0,98 persen ke level Rp202 per saham. Secara intraday, pergerakan harga berada di rentang Rp190–Rp238. (EmitenNews)

HEAL - Emiten pengelola jaringan rumah sakit grup Astra, PT Medikaloka Hermina Tbk. (HEAL) resmi menyiapkan dana hingga Rp200 miliar untuk melakukan pembelian kembali saham (buyback) di tengah volatilitas pasar saham domestik. Dalam keterbukaan informasi yang disampaikan pada Jumat (30/1/2026), manajemen HEAL menyebutkan bahwa aksi buyback akan berlangsung selama tiga bulan, mulai 30 Januari hingga 30 April 2026. Perseroan menargetkan pembelian kembali maksimal 125 juta lembar saham dengan batas harga tertinggi Rp1.800 per saham. Direktur HEAL Yulisar Khiat dikutip Minggu (1/2/2026) menjelaskan bahwa langkah buyback ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga saham Perseroan di tengah kondisi pasar yang fluktuatif, sekaligus mencerminkan keyakinan manajemen terhadap fundamental jangka panjang HEAL. "Pelaksanaan buyback ini dilakukan untuk menstabilkan harga saham serta memberikan fleksibilitas bagi Perseroan dalam pengelolaan struktur permodalan jangka panjang," ujar Yulisar dalam keterangan tertulisnya. Yulisar menambahkan, saham trasuri hasil buyback berpotensi untuk dilepas kembali di kemudian hari apabila Perseroan membutuhkan tambahan modal dengan valuasi yang lebih optimal. "Saham tresuri hasil buyback dapat dijual kembali di masa mendatang dengan nilai yang optimal jika Perseroan membutuhkan penambahan modal," ujar Yulisar dalam surat resminya. Yulisar menjelaskan bahwa aksi korporasi ini tidak akan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan, mengingat kondisi arus kas dan modal kerja HEAL dinilai cukup kuat untuk mendanai seluruh proses buyback. (EmitenNews)

SINI - Emiten milik Happy Hapsoro, PT Singaraja Putra Tbk. (SINI) mengungkapkan proses rencana akuisisi atas setidaknya 51 persen saham oleh emiten konglomerasi Prajogo Pangestu, PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk. (CUAN). Rencana tersebut kini berada pada tahap evaluasi awal dan penyelesaian kaji tuntas (due diligence). Direktur Utama Singaraja Putra Tbk, Amir Antolis, dalam keterangan tertulisnya dikutip Minggu (1/2/2026) belum terdapat kepastian terkait struktur transaksi, objek akuisisi, nilai transaksi, maupun jadwal pelaksanaan aksi korporasi tersebut. Perseroan juga memastikan seluruh tahapan transaksi mengedepankan tata kelola dan kepatuhan regulasi. "Proses penyelesaian akuisisi CUAN masih berjalan dan memerlukan waktu lebih lanjut, serta akan diselesaikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal," ujar Amir dalam penjelasannya kepada BEI. Sejalan dengan pengembangan bisnis pertambangan, SINI mengestimasi kontribusi pendapatan dari penjualan batubara akan meningkat signifikan dari sekitar Rp154 miliar pada 2025 menjadi Rp219,98 triliun pada 2026. Kenaikan ini ditopang oleh pengembangan bertahap kegiatan usaha pertambangan, kesiapan operasional, serta proyeksi kondisi pasar batubara yang dinilai lebih stabil. Ke depan, Perseroan juga menargetkan dua entitas anak di sektor pertambangan batubara yakni, PT Pesona Bara Cakrawala dan PT Cakrawala Bara Persada, masing-masing dapat melakukan first cut atau pembukaan lahan pada kuartal II 2026 dan kuartal II 2027. (EmitenNews)

Foreign Transaction (30/01/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell:		-1.87 T		
TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)	
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>	

Corporate Action

Februari 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
02	03	04	05	06
	RUPS LABA	RUPS NATO	RUPS TAXI	RUPS BSIM Public Expose ENVY

Technical Analysis



Technical Trends

- Short term

Bearish
- Medium term

Bearish
- Long term

Bullish

Technical Review

Secara teknikal, IHSX telah mencapai zona krusial, di mana tekanan jual mulai menunjukkan tanda kejenuhan jangka sangat pendek. IHSX sudah berada di zona jenuh jual (oversold) ekstrem. Tekanan jual mulai melambat dan indeks telah menguji MA200 sekaligus bergerak di luar lower Bollinger Band. Secara teknikal, peluang rebound terbatas

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
TLKM	BUY	3.600	3.700	3.550	Day trade
JPFA	BUY	2.770	2.850	2.740	Day trade



TLKM – *BUY*
(Day Trade)

Harga saat ini berada di area support krusial, membuka peluang terjadinya rebound teknikal jangka pendek.

Technical Trends

Short term	Sideways
Medium term	Sideways
Long term	Bullish

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
TLKM	3.600	3.700	3.550	3.550	3.700	Technical Rebound



JPFA – *BUY*
(Day Trade)

Harga saat ini berada di area support, membuka peluang terjadinya rebound teknikal jangka pendek

Technical Trends

Short term	Sideways
Medium term	Sideways
Long term	Sideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
JPFA	2.770	2.850	2.740	2.740	2.850	Long Candle

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.